

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Dari analisa dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Secara empiris, adanya gap antara inflasi target dengan inflasi aktual akan menambah nilai suku bunga optimal yang seharusnya ditetapkan bank sentral. Semakin besar gap inflasi, semakin besar pula nilai suku bunga optimal yang seharusnya ditetapkan bank sentral.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *optimal rule* yang dilakukan dalam penelitian ini, tidak terlihat bahwa Bank Indonesia memberikan bobot perhatian yang lebih besar kepada stabilisasi inflasi dibandingkan stabilisasi output. Hal ini dibuktikan dengan hasil simulasi yang menunjukkan nilai suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI Rate), masih jauh dari tingkat suku bunga optimal yang seharusnya ditetapkan bank sentral yang memfokuskan pada pengendalian inflasi.
3. Ditemukan bahwa setelah era *Inflation Targeting Framework* yang diusung BI, waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan level inflasi *year-on-year* ke level target yang diinginkan menjadi lebih cepat.
4. Berdasarkan model Guender, didapatkan suatu *optimal rule* yang menyatakan bahwa peningkatan setiap 25 bps BI rate hanya akan menurunkan nilai inflasi sebesar 0.57%. Sehingga keputusan untuk meningkatkan suku bunga BI Rate lebih baik dilakukan sekaligus daripada sedikit demi sedikit. Peningkatan suku bunga yang dilakukan sedikit demi sedikit (seperti saat ini yaitu rata-rata 25 bps), akan menimbulkan dampak inflasi yang lebih besar karena terjadi secara berulang.

5. Target inflasi harus merupakan target yang dapat diterapkan secara fleksibel, sesuai dengan inflasi aktual yang berlaku dan perkembangan zaman. Di saat inflasi aktual sangat jauh berbeda dengan inflasi target, Pemerintah dan Bank Indonesia harus memikirkan target inflasi yang lebih tinggi, sebelum kembali kepada target inflasi semula.

VI.2. Saran

VI.2.1 Saran Kebijakan

Berdasarkan temuan-temuan dalam studi ini, ada beberapa implikasi kebijakan yang bisa diambil oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Perumusan kebijakan moneter sebaiknya menggunakan suatu *policy rules* sebagai *benchmark* bagi kebijakan moneter, dengan tetap memberikan ruang bagi kebijakan yang bersifat *discretionary*.
2. Bank Indonesia perlu meningkatkan koordinasinya dengan pemerintah dalam menetapkan target inflasi yang ingin dicapai, termasuk penyesuaian yang mungkin dilakukan apabila terjadi tekanan inflasi yang berada di jangkauan Bank Indonesia.
3. Dengan adanya gap yang besar antara inflasi aktual dan inflasi target di semester 1 tahun 2008 akibat kenaikan harga komoditas secara global, BI harus senantiasa mengevaluasi dan merevisi nilai BI rate-nya. Untuk mencapai target inflasi di sekitar 6% untuk bulan Juni 2008, BI seharusnya menetapkan kenaikan nilai BI rate yang sekaligus besar pada level yang sama dengan nilai suku bunga optimal yaitu sekitar 10%.

VI.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

Penulis juga merasakan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini tergolong masih jauh dari sempurna yang tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Keterbatasan studi yang dihadapi oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Agar penelitian dengan tema serupa di masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya, dalam proses pembentukan model, tambahkan satu lagi persamaan struktural di luar *IS relation* dan *Forward Looking Phillips Curve* yang mengandung variabel nilai tukar untuk bisa menggambarkan suatu perekonomian terbuka. Dengan begitu, diharapkan estimasi parameter yang didapatkan akan memiliki tingkat ketepatan yang lebih baik dalam menentukan nilai suku bunga acuan yang optimal.
2. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data untuk analisa parameter model Guender, penulis menggunakan sumber data yang berasal dari *International Financial Statistics* untuk mendapatkan data *time series* yang panjang dari tahun 1990 hingga 2007. Sedangkan dalam proses analisa dan pembahasan penulis menggunakan data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dikeluarkan BI untuk membuat analisa yang sesuai dengan kondisi riil yang ada. Oleh karena itu, bisa jadi ada sedikit *missmatch* karena penggunaan data yang berbeda untuk pengolahan dan pembahasan. Penelusuran data dengan sumber yang sama untuk pengolahan estimasi parameter dan pembahasan di bagian analisa mungkin akan menghasilkan analisa yang lebih baik.
3. Penggunaan metode ekonometrika yang lain, misalnya ECM, untuk mengestimasi nilai parameter pada model Guender sangat mungkin untuk dilakukan sebagai perbandingan dari hasil penelitian ini.